



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/4583>

## KORELASI ANTARA GAYA BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS XI MIPA DI SMAN TASIKMALAYA

Irma Dwi Mulyani

<sup>1</sup>, Suharsono <sup>2</sup>, Mufti Ali <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia

Email: irmadm98@gmail.com <sup>1</sup>

### ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between learning styles and student learning outcomes in Biology subjects in class XI MIPA at SMA Negeri Tasikmalaya in the 2019/2020 school year. The method used in this research is correlation research. The population in this study were all class XI MIPA SMA Negeri Tasikmalaya in the academic year 2019/2020 totaling 5 classes. The sample technique used was purposive sampling. The samples taken were class XI MIPA 4 and XI MIPA 5 with a total of 163 students with an average score of the final semester 1 class XI MIPA SMA Negeri Tasikmalaya. The data collection technique used in this study was a learning style questionnaire as many as 34 questions and the learning outcome data were obtained from the raw score data for the final assessment of the semester. Based on the results of data processing research and hypothesis testing, it can be concluded that there is a relationship between learning styles and learning outcomes of students in class XI SMA Negeri in Tasikmalaya in the Biology subject. The amount of contribution made by learning styles and learning outcomes is 12.3%, the correlation is 0.351, so the correlation is low.

**Keywords:** Correlation, Learning Styles, Learning Outcomes

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 5 kelas. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil yaitu kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 163 orang dengan nilai rata-rata Ujian Akhir Semester 1 kelas XI MIPA SMA Negeri Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar sebanyak 34 pertanyaan dan data hasil belajar diperoleh dari data skor mentah Penilaian akhir semester Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri di Tasikmalaya pada mata pelajaran Biologi. Besar kontribusi yang diberikan oleh gaya belajar dan hasil belajar sebesar 12,3% korelasi sebesar 0,351, sehingga korelasi tergolong rendah.

**Kata Kunci:** Korelasi, Gaya Belajar, Hasil Belajar

### Cara sitasi:

Mulyani, I D. Suharsono. & Ali, M. (2019). *Korelasi Antara Gaya Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI MIPA di SMAN Tasikmalaya*. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (2), 245-252

### Sejarah Artikel:

Dikirim Agustus 2021, Direvisi Agustus 2021, Diterima Agustus 2021

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya dalam lingkungan sekolah) salah satunya adalah belajar. Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu, Belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga belajar sangat diperlukan bagi setiap individu untuk dapat membentuk pribadi dan perilaku. Proses belajar secara formal terjadi di dalam kelas dengan bimbingan seorang guru. Proses belajar yang ada di dalam kelas mengacu pada kurikulum dan rancangan yang telah disusun oleh guru sehingga proses belajar di dalam kelas terarah dalam pelaksanaannya. Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang.

Menurut Purwanto (2007: 102) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah guru dan cara mengajar. Setiap guru akan menunjukkan cara mengajarnya sendiri-sendiri, bahkan satu kelas dengan kelasyang lain cara mengajarnya akan berbeda. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi cara untuk menyerap dan mengolah informasi (De Porter dan Hernacki 2013:112). Gaya belajar merupakan cara-cara yang digunakan peserta didik agar lebih mudah memahami pelajaran. Gaya belajar antar peserta didik satu dan yang lainnya berbeda beda, gaya belajar memiliki banyak jenis, antara lain jenis visual yang menekankan pada penglihatan, auditorial yang lebih memfokuskan pada pendengaran dan kinestetik yang lebih menyukai belajar dengan cara melakukan atau mengalami secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi mengatakan bahwa peserta didik cenderung bersifat pasif saat proses pembelajaran. Peserta didik sering tidak memperhatikan materi yang diberikan, Sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal di mata pelajaran biologi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi sehingga hasil belajar peserta didik tersebut kurang baik. Faktor penyebab hal itu dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga dapat berasal dari luar peserta didik tersebut. Salah satu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu gaya belajar peserta didik karena setiap peserta didik tidak semua memiliki daya tangkap yang sama, memproses setiap informasi juga dengan cara yang berbeda pula. Pada saat proses pembelajaran Biologi, ada peserta didik yang lebih menyukai menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung, ada yang lebih menyukai mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula peserta didik yang lebih senang praktek secara langsung. Cara belajar yang dimiliki peserta didik itu sering disebut dengan gaya belajar peserta didik (Nasution, 2003).

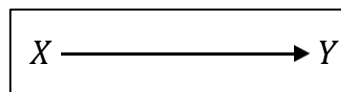
Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan maupun di sekolah (De Porter, 2011: 110). Pemahaman tentang gaya belajar sangat penting karena akan berguna dalam memaksimalkan penyerapan informasi. Setiap orang yang belajar akan tampak hasilnya setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Jika selama proses pembelajaran penyerapan informasi maksimal maka hasil dari proses pembelajaran juga akan maksimal. Masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam memahami karakteristik dan gaya belajar peserta didik, karena pada awal pembelajaran belum ada pemilahan untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum memahami gaya belajar yang ada pada dirinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010: 4), penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Dalam penelitian korelasional ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas XI MIPA 4 dan MIPA 5 di salah satu SMAN Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik sebanyak 163 orang, sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 sebanyak 62 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel *purposive sampling* Menurut Arikunto (2014: 183) menyatakan bahwa "*Purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu". Kelas XI MIPA di SMAN 8 Tasikmalaya memiliki 5 kelas dengan guru yang mengajar dua orang, dalam penelitian ini saya menggunakan kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 untuk subjek penelitian, dikarenakan untuk kelas XI MIPA 1 sampai XI MIPA 3 guru yang mengajarnya sama, sedangkan untuk kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 guru yang mengajarnya berbeda sehingga kelas yang saya gunakan untuk subjek penelitian adalah kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5, selain itu juga untuk nilai rata-rata penilaian akhir semester diantara kedua kelas tersebut tidak terlalu beda jauh dibandingkan dengan kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, dan XI MIPA 3. Sehingga dengan berbagai pertimbangan untuk menentukan sampel yang memiliki kualitas yang sama, yaitu kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Gay, Mills & Airasian (2012:203) menyatakan bahwa dasar dari penelitian korelasi tidaklah rumit skor yang diperoleh dari dua atau lebih variabel yang diharapkan diperoleh dari masing-masing kelompok sampel, dan skor tersebut dipasangkan dan dikorelasikan. Hasilnya dinyatakan sebagai koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara dua variabel. Desain yang digunakan dalam penelitian korelasional ini dapat dilihat pada skema berikut ini :



Keterangan :

X = Gaya belajar

Y = Hasil Belajar

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: tahap persiapan yang meliputi observasi, pengajuan judul dan instrumen penelitian; tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dan tahap pengolahan data seperti pemberian angket secara online mengenai gaya belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian dan membuat kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Tasikmalaya pada tanggal 22 September 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar sebanyak 34 pertanyaan dan hasil belajar diperoleh dari data skor mentah Penilaian akhir semester. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi korelasi bivariat.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 *For Windows*, Dalam penelitian ini statistik inferensial yang digunakan yaitu uji persyaratan kemudian uji hipotesis. Uji persyaratan digunakan untuk mengetahui apakah analisis data uji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk menguji apakah data dalam sebuah variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, serta uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Uji korelasi dilakukan menggunakan SPSS Versi 26 *For Windows*, Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dasar pengambilan keputusan dilihat jika nilai signifikansi < 0,05 maka antar variabel berkorelasi sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka antar variabel berkorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengolahan data dalam penelitian ini adalah data gaya belajar dan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1 Statistik Tingkat Gaya belajar dan Hasil belajar**

Statistik	Gaya Belajar	Hasil Belajar
Rata –rata	92, 42	63, 69
Minimum	82	40
Maksimum	105	92
Rentang	23	52
Standar Deviasi	3, 673	13, 533
Varians	13, 493	184, 134

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data pengisian angket dari gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut: Data penelitian yang diolah dengan jumlah pertanyaan 34 diangket gaya belajar 11 butir pertanyaan untuk gaya belajar visual, 14 butir pertanyaan untuk gaya belajar kinestetik, dan 9 butir pertanyaan untuk gaya belajar auditori, jadi total angket gaya belajar ada 34 butir pertanyaan. Pada tabel 2, dapat dilihat klasifikasi gaya belajar yang terdapat pada kelas XI MIPA 4 dan MIPA 5.

**Tabel 2 Klasifikasi Gaya Belajar di Kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5**

Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik
Visual	29
Auditori	11
Kinestetik	22

Berdasarkan table 2 di atas, tipe gaya belajar peserta didik pada kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 yang cenderung paling banyak adalah gaya belajar visual terdapat 29 peserta didik yang terkelompokkan, dilanjutkan oleh gaya belajar auditori terdapat 11 peserta didik yang terkelompokkan, serta gaya belajar kinestetik terdapat 22 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa di dalam kelas XI MIPA 4 dan 5 gaya belajar yang cenderung paling banyak diminati adalah gaya belajar visual yang dimana menurut De Porter (2009:116), Gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain.

**Tabel 3 Uji Korelasi *bivariate pearson***

		Correlations	
		Gaya belajar	Hasil belajar
Gaya belajar	Person correlation	1	, 351*
	Sig. (2-tailed)		, 005
	N	62	62
Hasil belajar	Personcorrelation	, 351*	1
	Sig. (2-tailed)	, 005	
	N	62	62

Berdasarkan tabel 3 tersebut didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0, 005. Uji hipotesis yang diperoleh yaitu nilai sig. < 0, 05 maka kesimpulan analisisnya yaitu tolak  $H_0$ , artinya korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0, 351. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antar kedua variabel

penelitian berada pada kategori rendah, karena pada interval dan bentuk hubungannya ialah positif. Serta diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0, 123 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi variabel bebas (Gaya belajar) terhadap variabel terikat (Hasil belajar) adalah sebesar 12, 3%, sedangkan sisanya 87, 7% di tentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Internal koefisian</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0, 000 - 0, 199	Sangat rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (184:2017)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan nilai R yang merupakan simbol koefisien korelasi dengan nilai 0, 362 berada pada interval 0, 20- 0, 399 yang berarti memiliki tingkat hubungan rendah. Berdasarkan cara peserta didik belajar dan menyerap informasi, maka kategori gaya belajar yang relevan bagi peserta didik adalah gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik (VAK). Hal ini disebabkan karena esensi gaya belajar VAK didasarkan atas modalitas (cara termudah dari peserta didik untuk menyerap informasi) (Djarmika & Murwani 2008). Peserta didik menyerap informasi melalui tiga sensori yang terdiri dari visual, auditorial, dan kinestetik. Menurut De Potter & Hernacki (2009: 116) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. 1). Gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain. 2). Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami dan mempercayainya. 3). Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang tersebut me manfaatkan bagian-bagian tertentu dari fisiknya sebagai alat belajar yang optimal dapat digolongkan seseorang tersebut memiliki gaya belajar kinestetik.

Data penelitian yang diolah dengan jumlah pertanyaan diangket gaya belajar 11 butir pertanyaan untuk gaya belajar visual, 14 butir pertanyaan untuk gaya belajar kinestetik, dan 9 butir pertanyaan untuk gaya belajar auditorial, jadi total angket gaya belajar ada 34 pertanyaan, diketahui data gaya belajar peserta didik di kelas MIPA 4 dan MIPA 5 sebanyak 29 peserta didik kategori belajar visual, peserta didik pada kategori belajar Auditorial sebanyak 11 orang. Sedangkan pada kategori gaya belajar kinestetik sebanyak 22 orang. Dapat disimpulkan bahwa di dalam kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 gaya belajar yang cenderung paling banyak diminati adalah gaya belajar visual yang dimana menurut De Porter (2009:116), Gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain. Guru harus mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, agar menciptakan proses pembelajaran efektif bagi setiap peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat lebih maksimal.

Oleh karena itu guru harus mengenal cara belajar peserta didik sehingga dalam mengajar peserta didik dapat menyerap informasi dengan cepat dan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2005:115) yang menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dengan menggunakan variasi gaya mengajar sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang efektif bagi mereka.

Dalam penelitian ini hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,351 koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik. Untuk melihat kuat rendahnya hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel bersifat rendah. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diartikan sebagai sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi adalah 12,3 atau 87,7. Untuk persamaan regresinya yaitu  $\hat{Y} = 183,166 + 1,293x$ . Untuk arah hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi yaitu hubungan positif. Hubungan positif ini akan bermakna jika gaya belajar peserta didik mengalami peningkatan maka hasil belajar akan naik. Hubungan yang rendah antara gaya belajar dengan hasil belajar disebabkan oleh peserta didik yang masih belum tau gaya belajarnya sendiri dan guru juga belum bisa mengenali gaya belajar apa yang dimiliki peserta didik dan juga belum bisa menyesuaikan variasi mengajarnya sesuai dengan kebutuhan Peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan Kasmirawati (2014) didapatkan hasil penelitian (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,346 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,119, atau memiliki makna kontribusi gaya belajar atas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sebesar 11,9%. (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,317 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,10, atau memiliki makna kontribusi gaya belajar atas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sebesar 10%. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama memberikan kontribusi hasil belajar sebesar 12,3%, dan 53,7% hasil belajar ditentukan oleh faktor lain. Hal ini dikarenakan modalitas gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang mendukung proses pembelajaran biologi. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi peserta didik, motivasi, minat, metode pembelajaran, gaya mengajar guru dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori Syah (2007) bahwa hasil belajar dipengaruhi faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi skor gaya belajar pada suatu tipe modalitas, maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah skor gaya belajar pada suatu tipe modalitas, maka semakin rendah hasil belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Prasetyo (2016) bahwa semakin peserta didik memahami dan menerapkan gaya belajar yang dominan, maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika kurang memanfaatkan gaya belajar, maka semakin rendah hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 8 Kota Tasikmalaya. Besar kontribusi yang diberikan oleh gaya belajar dan hasil belajar sebesar 12,3%. Koefisien korelasi sebesar 0,351, sehingga korelasi tergolong rendah.

## REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan gaya belajar dan hasil belajar penulis menyarankan :

1. Guru perlu melibatkan atau mengakomodasikan banyak gaya belajar secara bersamaan dalam mata pelajaran Biologi dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran

harus dirancang secara sistematis untuk mengarahkan gaya belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Peserta didik perlu mengasah teknik atau cara belajar yang dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar.

2. Peserta didik sebaiknya mengetahui gaya belajarnya dan mampu menerapkan gaya belajarnya agar peserta didik lebih mudah mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Menyatakan ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Drs. Suharsono dan Mufti Ali M. Pd yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Karena berkat bimbingan dan pembelajarannya saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan jurnal ini dengan baik dan tepat waktu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Deporter B dan Hemacki M. (2013) *Quantum Learning*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Deporter Bobbi dan Hemacki Mike. (2011). *Quantum Learning*. Jakarta : KAIFA
- Deporter B dan Hemacki M. (2009). *Quantum Learning*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Djarmika, Et, dan Murwani, FO. (2008). *Analisis tentang Dimensi – dimensi Gaya belajar konsumen*. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis
- Kasmirawati, S, dkk. (2012). *Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo*, Artikel : Universitas Negeri Gorontalo.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Nasution, M. N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu : total quality Management*. Edisi kedua, Bogor : Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung : Rosda Karya

